

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker yang banyak menyerang wanita. Kanker serviks menyerang pada bagian organ reproduksi kaum wanita, tepatnya di daerah leher rahim atau pintu masuk ke daerah rahim yaitu bagian sempit di bagian bawah antara kemaluan wanita dan rahim (Arysha, 2018). Kanker serviks salah satu penyebab kematian wanita, khususnya Indonesia, yang memiliki prevalensi tertinggi yaitu 0,8%, setiap tahunnya terdapat sekitar 15.000 kasus baru kanker serviks di Indonesia (Nasution, 2021).

Kanker serviks di Indonesia masih menjadi penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua setelah kanker payudara. Angka kejadian kasus baru kanker serviks sesuai data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) 2018, untuk wanita di Indonesia berkisar 32.469 kasus (17,2%) dengan angka kematian 18.279 (8,8%) (Indonesia Cancer Care Community - ICCG, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021, disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata, kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara tahun 2022 cakupan pemeriksaan IVA dimulai pada bulan Januari sampai pada bulan Desember 24%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan KB Kabupaten Pulau Morotai data deteksi dini kanker leher rahim dengan metode pemeriksaan IVA tahun 2022 berjumlah 14%. Hasil Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) Puskesmas Morodadi dari hasil skrining IVA pada tahun 2022 dilakukan pada wanita usia subur sebanyak 14% dengan

berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak (69,1%), dan yang pengetahuan baik (30,9%). (Dinas Kesehatan Data Triwulan III, 2022).

Masih kurangnya pengetahuan WUS untuk mengikuti pemeriksaan IVA, menjadi penyebab tingginya angka kematian penderita kanker ini yaitu terlambat melakukan skrining kanker serviks. Mayoritas penderita 4 kanker serviks berobat sudah dalam pada stadium lanjutan atau dalam keadaan sudah kritis (Dirgahayu, 2021).

Hal ini dapat disebabkan juga karena tingkat kepercayaan dan pengetahuan WUS mengenai kesehatan seputar kanker serviks seperti manfaat melakukan deteksi dini, kerugian jika tidak melakukan deteksi dini, meski sasaran WUS yang sudah pernah melakukan hubungan seksual telah mendapatkan sosialisasi masih banyak juga yang belum memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pemeriksaan IVA oleh karena takut, dan merasa tidak membutuhkan dan serta rendahnya motivasi dapat mempengaruhi wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA. Beberapa manfaat pemeriksaan IVA perlu diimbangi dengan pengetahuan karena tidak semua WUS mempunyai pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Seperti yang diungkapkan pada penelitian (Situmorang, 2021) yang menyatakan bahwa masih ada sekitar 20% WUS yang pengetahuannya tentang pemeriksaan IVA masuk dalam kategori kurang. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan paritas (Asmarah et al, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah pengetahuan dan usia dari ibu. Dari kedua faktor tersebut pengetahuan merupakan faktor yang paling mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita bersikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA (Priyoto, 2018).

Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim, setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%. Penggunaan asam asetat akan memperjelas perbedaan struktur sel dan absorpsi sehingga apabila terdapat sel pra-kanker akan berubah menjadi putih. Wanita yang ditemukan memiliki kelainan pada skrining perlu ditindak lanjuti, diagnosis dan pengobatan, untuk mencegah perkembangan kanker atau untuk mengobati kanker pada tahap awal (Nuryana, dkk, 2021).

Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan kesehatan. Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia telah yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA. Pada data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa sampai dengan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai diperoleh keterangan dari Bidan Koordinator bahwa deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sudah berlangsung cukup baik di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai namun cakupan pemeriksaan IVA masih cukup rendah. Masih rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan IVA test karena menganggap pemeriksaan IVA belum dibutuhkan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil diarea Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai, karena berdasarkan data jumlah WUS yang melakukan Deteksi dini (IVA). Puskesmas Morodadi di dapatkat pemeriksa berjumlah 1 orang pada tahun 2020, pada tahun 2021 berjumlah 0 , dan pada tahun 2022 berjumlah 30. dan data diatas menunjukkan kurangnya pengetahuan wanita usia subur untuk melakukan

pemeriksaan IVA tes. Oleh karena itu penulis tertarik dan ingin melakukan studi penelitian mengenai “ Hubungan tingkat pengetahuan pada wanita usia subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi wanita usia subur pada pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.
- c. Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan *Evidence Based* tentang hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA, serta memberikan informasi sebagai dasar untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi

Sebagai bahan referensi dan sumber bagi mahasiswa Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta yang disimpan di Perpustakaan.

b. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan pada wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA.

c. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan mutu dan pelayanan dalam bidang pencegahan kanker yaitu program deteksi dini yang mencakup pada puskesmas-puskesmas dalam menyediakan fasilitas deteksi dini serta penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks untuk mempengaruhi semua wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA.

d. WUS

Memberikan wawasan kepada ibu tentang pemeriksaan IVA sehingga lebih memperhatikan kebersihan diri, makanan yang lebih bermanfaat untuk dirinya dan menghindari makanan yang tidak sehat yang bisa menimbulkan penyakit.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini disusun dengan seksama pada tahun 2022 dengan rujukan jurnal-jurnal atau penelitian yang lalu dan berikut merupakan data penelitian yang digunakan sebagai rujukan :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode dan sampel	Hasil penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Dorongan Wanita Dengan usia Subur saat melakukan Pemeriksaan IVA tes Di Desa Cangkorah Batujajar	Fathia Rizki, Suci Nur Hasanah	Cara melakukan penelitian analitik dengan desain <i>Cross sectional</i> . Sampel: 285 orang	Menurut penelitian Mayasari (2017) terdapat faktor-faktor dipengaruhi pada wanita usia subur yaitu tidak berminat dalam pelaksanaan IVA Tes yaitu pengetahuan, sikap, dukungan suami.	Pada penelitian ini sama-sama mempunyai responden ,yaitu semua wanita usia subur yang ada di wilayah ini	menggunakan metode analitik dengan desain <i>Cross sectional</i> . mempunyai 285 sampel yang di lakukan pada perempuan usia subur dan berada di desa Cangkorah serta tempat dan waktu yang berbeda
2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita WUS dalam deteksi dini kanker leher Rahim metode	Dina taufia	<i>Survey analitik</i> Sampel: 67	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aggraeni (2015) tentang tindakan WUS Untuk	Pada penelitian ini sama-sama di lakukan pada IVA pada WUS (wanita usia subur)	Penelitian ini menggunakan metode <i>Cross sectional</i> . mempunyai 8 sampel yang di lakukan pada WUS serta tempat dan waktu yang berbeda

IVA

memenuhi
pemeriksaan
IVA tes di
puskesmas
Banguntapan
I Bantul,
dengan hasil
yang lebih
sedikit
adalah
63,6%
wanita usia
subur tidak
memenuhi
pemeriksaan
IVA

PEPUSTAKAAN
JENDERAL
ACHMAD YANI
UNIVERSITAS
YOGYAKARTA